

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan periode pengamatan dari tahun 2018 - 2020. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa sebab akibat yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dari penelitian ini adalah kebijakan dividen. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya dipakai untuk meramalkan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya nanti akan diramalkan oleh variabel independen. Jadi, nantinya variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Untuk mengukur pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen, peneliti menggunakan pengukuran dengan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, peneliti menggunakan *LnTotalAsset*. Dan untuk likuiditas peneliti menggunakan pengukuran dengan *Current Ratio*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan objek atau subjek yang akan diteliti, kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang terdapat dari populasi penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri atas anggota populasi yang dipilih untuk dikaji lebih lanjut. Teknik pemilihan sampel yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan purposive sampling. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan purposive sampling merupakan sampel yang diambil oleh peneliti yang akan digunakan untuk tujuan tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020,

1. perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020.
3. perusahaan manufaktur yang mempunyai tahun tutup buku pada 31 Desember.
4. perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah.
5. perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2018-2020.

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan jumlah total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah diambil dengan prosedur tertentu akan dikumpulkan dalam penelitian ini dan data tersebut diolah melalui *software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 26.0, program ini digunakan untuk menghindari kesalahan dan kalkulasi oleh peneliti atau disebut juga human error. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen suatu perusahaan dapat diukur menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dengan demikian, pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini, dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Profit}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1) *financial distress* (X2) dan ukuran perusahaan (X3).

3.5.2.1 Profitabilitas (X1)

Pada umumnya, profitabilitas yang tinggi akan lebih disukai oleh investor karena diyakini akan memberikan keuntungan yang tinggi pula kepada investor. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan oleh Mahaputra dan Wirawati (2014), Nidya dan Titik (2015), dan Sunarya (2013), indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.5.2.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan yang semakin besar, pada umumnya akan lebih disukai oleh investor karena diyakini memiliki perkembangan yang baik baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jabbouri (2016), Maladjian dan Khoury (2014), Ranti (2013), dan Nidya dan Titik (2015), indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah natural logaritma dari total aset.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5.2.3 Likuiditas (X3)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), Deitiana (2013), dan Nufiati (2015), indikator yang dipakai untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Current Ratio*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.6 Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya akan diuraikan dalam variabel serta penelitian dari variabel, dimensi penelitian, indikator penelitian, dan skala. Untuk dapat mengukur seluruh variabel yang telah diuraikan, berikut adalah tabel operasional variabel secara lengkap:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Cara Pengukuran | Skala |
|------------------------------|--|---------|
| <i>Dividend Payout Ratio</i> | $Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$ | Ratio |
| Profitabilitas | $Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ | Ratio |
| Ukuran Perusahaan | $Firm\ Size = LnTotalAsset$ | Nominal |
| Likuiditas | $Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$ | Ratio |

Sumber : Data diolah, 2020

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Adapun beberapa analisis yaitu:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data atau deskripsi data penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata sampel dalam penelitian, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui penyebaran data dalam sampel penelitian, varian dari sampel penelitian, nilai maksimum yang digunakan untuk memperlihatkan nilai terbesar dari suatu sampel penelitian, nilai minimum yang digunakan untuk memperlihatkan nilai terkecil dari suatu sampel penelitian, sum dari

sampel penelitian, range dari sampel penelitian, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan model analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Seluruh uji asumsi klasik dapat menghasilkan hasil dari hipotesis yang akan diujikan. Hasil tersebut dapat dinyatakan dengan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diuji.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel residual yang memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang normal atau mendekati normal (Ghozali 2016).

Adanya tingkat signifikansi sebesar 5% digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak normal. Jika nilai signifikansi $> 5\%$, maka variabel residual terdistribusi secara normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka variabel residual tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dipakai untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen menunjukkan adanya model regresi yang baik. (Ghozali, 2016).

Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam suatu model regresi. Nilai cutoff yang dipakai adalah apabila nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih besar sama dengan 10 ($VIF \geq 10$) atau jika nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0.10 ($tolerance \leq 0.10$) maka hal ini dikatakan bahwa adanya multikolonieritas. Sedangkan jika nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) atau nilai tolerance lebih dari 0.10 ($tolerance > 0.10$) maka hal ini dikatakan bahwa tidak adanya multikolonieritas yang menunjukkan adanya model regresi yang baik.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk melihat atau menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Tidak adanya autokorelasi menunjukkan adanya model regresi yang baik.

Suatu model regresi yang tidak baik atau dapat dikatakan terdapat autokorelasi jika observasi penelitian yang berurutan menurut tahun penelitian mempunyai kaitan antara satu sama lainnya maka dari itu dikatakan terdapat autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji DW (Uji Durbin-Watson). Dasar untuk mengambil keputusan pada uji DW adalah tidak terdapatnya autokorelasi dapat dilihat dari perhitungan uji DW jika $du < DW < 4 - du$.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berbeda/tetap, maka disebut Homoskedastisitas akan tetapi jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Jika tidak terdapat heteroskedastisitas tetapi terdapat homoskedastisitas berarti merupakan model regresi yang baik.

Cara menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho. Menurut Romie Priyastama (2017) metode ini mengkorelasikan variabel independen dengan menggunakan nilai Unstandarized Residual. Jika korelasi terdapat nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dan model regresi dapat disebut model regresi yang baik.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pengujian hipotesis ini diuji dengan memakai model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), dengan tujuan untuk memprediksi atau mengukur pengaruh antara variabel-variabel. Persamaan regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap variabel

dependen yaitu kebijakan dividen yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Model persamaan regresi berganda yang dipakai sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terkait kebijakan dividen

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas Profitabilitas

X_2 = Variabel bebas Ukuran Perusahaan

X_3 = Variabel bebas Likuiditas

ε = *Error terms* yang merupakan variabel lain di luar model

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga pengujian, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test). Uji parsial digunakan untuk variabel independen yang dilakukan secara parsial. Sedangkan Uji simultan digunakan untuk menguji variabel dependen dan independen yang dilakukan secara simultan (bersamaan). Hasil dari pengujian ketiga hipotesis ini dapat memberi gambaran diterima ataupun ditolak terhadap hipotesis yang akan peneliti uji.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien koreasi pada dasarnya dipakai untuk menguji kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari kuat atau tidaknya hubungan ini dapat dilihat dengan angka 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika hasil tersebut menunjukkan angka 0 (nol), maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika hasil tersebut semakin mendekati angka 1 (satu), maka terdapat hubungan yang semakin baik antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selain digunakan untuk menentukan kuat atau tidaknya hubungan antar variabel, koefisien korelasi juga digunakan untuk arah hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Rentang nilai koefisien korelasi adalah -1 sampai dengan +1. Nilai koefisien korelasi yang sama dengan 0 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai koefisien korelasi sama dengan -1, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sempurna dan negatif antara dua variabel tersebut. Sedangkan jika nilai koefisien korelasi sama dengan +1, ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sempurna dan positif antara dua variabel tersebut.

Hasil dari koefisien korelasi yang nilainya negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang tidak searah. Sebaliknya, hasil dari koefisien korelasi yang nilainya positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang searah. Nilai dari koefisien korelasi baik positif maupun negatif yang semakin mendekati angka 0 (nol) menunjukkan hubungan antar variabel cenderung lemah. Jika nilai koefisien korelasi baik positif maupun negatif yang semakin mendekati angka 1, menunjukkan hubungan antar variabel cenderung kuat.

3.7.4.2 Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Peneliti menggunakan tingkat ketentuan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika hasil uji statistik t menghasilkan nilai t atau signifikan $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan jika hasil uji statistik t menghasilkan nilai t atau signifikan $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dipakai sebagai analisa prediksi dan juga digunakan untuk menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama (Ghozali, 2016). Tingkat signifikansi yang ditentukan untuk uji statistic F ini sebesar 5%.

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh atas variabel dependen adalah dengan menggunakan ketentuan yaitu jika hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

- Sedangkan jika hasil uji statistik F menunjukkan hasil dengan tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.